



HUBUNGAN KEMANDIRIAN, SIKAP, DAN MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI KELAS XI IPA SMA

Nurhidayah Hasan^{1*}, Firdaus Daud², & Rachmawaty³

^{1,2,&3}Program Studi Pendidikan Biologi, Program Pascasarjana, Universitas Negeri
Makassar, Jalan Bonto Langkasa, Kampus UNM Gunungsari Baru, Makassar,
Sulawesi Selatan 90222, Indonesia

*Email: nurhidayahhasan04@gmail.com

Submit: 30-03-2024; Revised: 06-06-2024; Accepted: 26-06-2024; Published: 30-06-2024

ABSTRAK: Hasil belajar Biologi peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah kemandirian, sikap dan motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan kemandirian, sikap dan motivasi belajar dengan hasil belajar biologi. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Instrumen penelitian berupa angket yang digunakan untuk memperoleh data kemandirian, sikap dan motivasi belajar. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh nilai hasil belajar biologi. Pengumpulan data kemandirian, sikap dan motivasi belajar dilakukan melalui pemberian angket kepada peserta didik. Data hasil belajar diperoleh dari nilai ulangan harian. Data dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan uji korelasi product moment, regresi sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) kemandirian belajar peserta didik berada pada kategori tinggi, (ii) sikap belajar peserta didik berada pada kategori positif, (iii) motivasi belajar peserta didik berada pada kategori tinggi, (iv) hasil belajar biologi peserta didik berada pada kategori sangat tinggi, (v) terdapat hubungan yang kuat antara kemandirian dengan hasil belajar biologi, dengan nilai korelasi sebesar 0,680, (vi) terdapat hubungan yang kuat antara sikap dengan hasil belajar biologi, dengan nilai korelasi sebesar 0,663, (vii) terdapat hubungan yang sedang antara motivasi dengan hasil belajar biologi, dengan nilai korelasi sebesar 0,453, (viii) terdapat hubungan yang kuat antara kemandirian, sikap dan motivasi dengan hasil belajar biologi dengan nilai korelasi sebesar 0,730.

Kata Kunci: Hasil Belajar Biologi, Kemandirian, Sikap, Motivasi.

ABSTRACT: *Students' Biology learning outcomes are influenced by two factors, namely internal and external factors. Internal factors that can influence learning outcomes are independence, attitude and learning motivation. This research aims to investigate the relationship between independence, attitudes and learning motivation and biology learning outcomes. This research is ex post facto research. The research instrument is a questionnaire used to obtain data on independence, attitudes and motivation to learn. Documentation is used to obtain biology learning outcomes scores. Data collection on independence, attitudes and motivation to learn was carried out through giving questionnaires to students. Learning outcome data is obtained from daily test scores. Data were analyzed using descriptive and inferential statistical analysis with product moment correlation tests, simple and multiple regression. The results of the research show that (i) students' learning independence is in the high category, (ii) students' learning attitudes are in the positive category, (iii) students' learning motivation is in the high category, (iv) students' biology learning outcomes are in the very high category, (v) there is a strong relationship between independence and biology learning outcomes, with a correlation value of 0.680, (vi) there is a strong relationship between attitudes and biology learning outcomes, with a correlation value of 0.663, (vii) there is a strong relationship moderate between motivation and biology learning outcomes, with a correlation value of 0.453, (viii) there is a strong relationship between independence, attitude and motivation and biology learning outcomes with a correlation value of 0.730.*

Keywords: *Biology Learning Outcomes, Independence, Attitude, Motivation.*



How to Cite: Hasan, N., Daud, F., & Rachmawaty, R. (2024). Hubungan Kemandirian, Sikap, dan Motivasi dengan Hasil Belajar Biologi Kelas XI IPA SMA. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 12(1), 1422-1437. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v12i1.11228>



Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi is Licensed Under a [CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam kemajuan suatu bangsa. Bangsa dikatakan maju apabila mempunyai kualitas pendidikan yang baik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Proses pendidikan terdiri dari tiga unsur dasar yakni *input-proses-output*. *Input* yang dimaksud yaitu peserta didik dengan berbagai latar belakangnya. Proses yaitu kegiatan pembelajaran yang didalamnya mencakup pemberian dan pemahaman materi oleh guru kepada peserta didik. *Output* merupakan hasil telaah yang telah dicapai meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Diantara ketiga unsur tersebut, proses pembelajaran yang nantinya akan menentukan baik atau tidaknya kemampuan dan hasil belajar peserta didik (Yahya, 2015).

Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur dalam keberhasilan suatu proses pendidikan. Hasil belajar dapat berupa kemampuan yang dimiliki peserta didik. Kemampuan ini diperoleh setelah menerima pengalaman-pengalaman dalam proses belajar. Ketercapaian dan suksesnya sebuah proses pembelajaran dapat dilihat dari nilai hasil belajar peserta didik. Tingginya nilai hasil belajar yang di peroleh peserta didik menandakan bahwa proses pembelajaran telah berhasil. Akan tetapi, apabila nilai hasil belajar peserta didik rendah, maka hal tersebut menandakan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Dimiyati & Mudjiono, 2016).

Faktor internal yang dimaksud yaitu kemandirian belajar peserta didik. Kemandirian belajar merujuk pada kemampuan siswa untuk mengatur dan mengelola pembelajaran mereka sendiri tanpa terlalu banyak bantuan dari guru atau orang lain. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar ditunjukkan dengan belajar sendiri, yaitu peserta didik yang mempunyai sikap positif terhadap kegiatan-kegiatan belajarnya, berpegang teguh pada tanggung jawab belajar, dan merencanakan kegiatan belajarnya untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik serta menganggap belajar sebagai tugas yang diterima secara sukarela (Kholmuratovich dkk, 2020).

Faktor internal berikutnya adalah sikap belajar. Sikap belajar merupakan bentuk tingkah laku individu untuk merespon situasi atau kondisi, dalam hal ini mau melakukan atau tidak melakukan sesuatu berdasarkan pemahaman persepsi dan perasaannya. Sikap belajar mencakup semangat dan keinginan untuk belajar.

Uniform Resource Locator: <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/bioscientist>



Peserta didik dengan sikap belajar yang positif akan lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran, tekun dalam menghadapi kesulitan dan kemauan untuk terus belajar meskipun menghadapi tantangan (Dachmiati, 2015).

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar merupakan dorongan atau daya penggerak dari dalam diri peserta didik yang akan menimbulkan keinginan belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan mampu meraih keberhasilan baik dalam proses maupun hasil belajarnya. Sebaliknya, peserta didik yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan baik dan akan sulit berhasil baik dalam proses maupun hasil belajarnya (Ratna, dkk, 2022).

Hubungan antara ketiga faktor ini saling berkaitan satu sama lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, seperti motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan kemandirian belajar, karena peserta didik yang sangat termotivasi cenderung bekerja lebih keras dan berusaha untuk memahami materi dengan lebih mendalam. Sikap belajar yang positif juga dapat memperkuat motivasi belajar.

Berdasarkan observasi awal melalui wawancara yang penulis lakukan di dua sekolah SMA Negeri yang berada di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar yaitu di SMA Negeri 1 Takalar dan SMA Negeri 2 Takalar dengan guru mata pelajaran biologi yang ada di sekolah tersebut. Menurut beliau peserta didik cenderung kurang memperhatikan pelajaran saat guru menjelaskan yang dibuktikan dengan masih banyak peserta didik yang bermain-main, tidak fokus mendengarkan penjelasan guru. Beberapa peserta didik malas mengerjakan sendiri tugas-tugasnya, hal itu dapat dilihat dari jawaban-jawaban tugas yang dikumpulkan, hampir semua jawaban persis sama dengan beberapa temannya. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam merespon umpan balik yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung yang dibuktikan dengan peserta didik yang tidak bisa atau tidak mau menjawab pertanyaan dari guru. Hasil belajar peserta didik yang dibuktikan dengan masih banyak siswa yang tidak dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan KKM ketika mengikuti ujian tengah semester maupun ujian akhir pada mata pelajaran Biologi.

Penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Rijal & Bachtiar (2015) dengan hasil menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara kemandirian dengan hasil belajar peserta didik. Hal ini relevan dengan studi yang mengatakan bahwa seseorang yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajarnya. Begitupula dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman, Yusminah & Khalifah (2017) dengan hasil menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Hal ini relevan dengan studi yang mengatakan bahwa seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi akan meningkatkan hasil belajarnya, begitu pula sebaliknya, seseorang yang memiliki motivasi rendah, hasil belajarnya juga akan rendah. Penelitian yang terkait dengan sikap belajar yakni penelitian yang dilakukan oleh Rijal & Bachtiar (2015) dengan hasil menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki sikap belajar yang positif maka hasil belajar peserta didik juga akan meningkat.



Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kemandirian, sikap dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik terutama pada pelajaran biologi. Oleh sebab itu peneliti mengadakan penelitian yang berjudul, “Hubungan Kemandirian, Sikap dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik SMA Negeri Kelas XI IPA di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan *ex-post facto* yang bersifat korelasional. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti kejadian yang telah terjadi tanpa perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri dengan jumlah 541. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel dengan jumlah 230. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner (kemandirian, sikap dan motivasi belajar) dan dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya di analisis deskriptif dan analisis inferensial berupa uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis. Jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Populasi.

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Peserta didik	Jumlah
SMA Negeri 1 Takalar	MIPA 1	36	289
	MIPA 2	36	
	MIPA 3	36	
	MIPA 4	36	
	MIPA 5	36	
	MIPA 6	36	
	MIPA 7	36	
	MIPA 8	37	
SMA Negeri 2 Takalar	MIPA 1	36	252
	MIPA 2	36	
	MIPA 3	36	
	MIPA 4	36	
	MIPA 5	36	
	MIPA 6	36	
	MIPA 7	36	
Jumlah	541		

Jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Sampel Tiap Sekolah.

No.	Nama Sekolah	Jumlah Sampel
1.	SMA Negeri 1 Takalar	123
2.	SMA Negeri 2 Takalar	107
	Jumlah	230

Indikator kemandirian belajar yang digunakan dalam penelitian ini menurut Hidayati & Listyani (2010), seperti yang tertera pada Tabel 3.



Tabel 3. Indikator Kemandirian Belajar.

No.	Indikator	Nomor Butir Pernyataan		Jumlah Butir Pernyataan
		Positif	Negatif	
1.	Percaya Diri	1, 2, 5, 7, 8	3, 4, 6	8
2.	Tanggung Jawab	9, 11	10	3
3.	Inisiatif	12, 13, 14, 16, 18, 19	15, 17, 20	9
4.	Disiplin	21, 23, 25	22, 24, 26	6
5.	Kontrol Diri	28, 30	27, 29	4
Jumlah				30

Indikator sikap belajar yang digunakan dalam penelitian ini menurut Widoyoko (2012), seperti yang tertera pada Tabel 4.

Tabel 4. Indikator Sikap Belajar.

No.	Aspek	No Item		Jumlah Butir Pernyataan
		Positif	Negatif	
1	Kognitif	1, 2, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12	3, 8, 9, 13, 14	14
2	Afektif	15, 16, 17, 18	19, 20, 21	7
3	Konatif	22, 23, 24, 26, 27, 28	25, 29, 30	9
Jumlah				30

Indikator motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini menurut Keller (2009), seperti yang tertera pada Tabel 5.

Tabel 5. Indikator Motivasi Belajar.

No.	Indikator	No Item		Jumlah Butir Pernyataan
		Positif	Negatif	
1	Perhatian (<i>Attention</i>)	1, 2, 4, 5, 8, 9	3, 6, 7, 10	10
2	Relevansi (<i>Relevance</i>)	11, 12, 14, 15	13, 16	6
3	Percaya Diri (<i>Confidence</i>)	17, 19, 20	18, 21	5
4	Kepuasan (<i>Satisfaction</i>)	22, 23, 26, 27, 28, 29	24, 25, 30	9
Jumlah				30

Analisis data hasil penelitian disesuaikan dengan instrumen yang digunakan, yakni lembar angket respon kemandirian, angket sikap, angket motivasi dan nilai hasil belajar Biologi. Analisis data statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil perhitungan data variabel bebas selanjutnya disesuaikan dengan pengkategorian. Hasil perhitungan data kemandirian, sikap dan motivasi belajar peserta didik, disesuaikan dengan pengkategorian seperti yang tertera pada Tabel 5, 6, dan 7.

Tabel 5. Kategori Nilai Kemandirian Belajar.

Nilai Persentase	Kategori
126 – 150	Sangat Tinggi
102 – 125	Tinggi
78 – 101	Sedang



Nilai Persentase	Kategori
54 – 77	Rendah
30 – 53	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2017).

Tabel 6. Kategori Nilai Sikap Belajar

Nilai Persentase	Kategori
126 – 150	Sangat Positif
102 – 125	Positif
78 – 101	Netral
54 – 77	Negatif
30 – 53	Sangat Negatif

Sumber: Sugiyono (2017).

Tabel 7. Kategori Nilai Motivasi Belajar

Nilai Persentase	Kategori
126 – 150	Sangat Tinggi
102 – 125	Tinggi
78 – 101	Sedang
54 – 77	Rendah
30 – 53	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2017).

Hasil perhitungan data hasil belajar peserta didik disesuaikan dengan pengkategorian hasil belajar seperti yang tertera pada Tabel 8.

Tabel 8. Pengkategorian Hasil Belajar

Interval	Kategori
86 – 100	Sangat Tinggi
71 – 85	Tinggi
56 – 70	Sedang
41 – 55	Rendah
0 – 40	Sangat Rendah

Sumber: Nurlia dkk (2017).

Kemudian setelah terdapat nilai deskriptif dapat dilakukan uji normalitas. Setelah diketahui data pada uji tersebut berdistribusi normal, maka dapat dilanjutkan dengan uji linearitas. Jika hasilnya linear. Selanjutnya adalah uji hipotesis. Pengujian pada uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 21.

Untuk memberikan tafsiran terhadap angka indeks korelasi dapat digunakan interval koefisien korelasi seperti yang tertera pada Tabel 9.

Tabel 9. Interval Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2017).



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didasarkan pada instrumen yang telah dibuat, diantaranya yakni:

Kemandirian Belajar

Distribusi frekuensi dan persentase kemandirian belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri Kecamatan Pattallassang

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
126 – 150	2	0,8	Sangat Tinggi
102 – 125	115	50,8	Tinggi
78 – 101	112	48	Sedang
54 – 77	1	0,4	Rendah
30 – 53	0	0	Sangat Rendah

Hasil analisis deskriptif kemandirian belajar yang terdiri dari 230 responden menggambarkan bahwa kemandirian belajar peserta didik berdasarkan pengkategorian variabel kemandirian belajar berada pada kategori tinggi, yakni mencapai 50,8%. Kemandirian belajar peserta didik yang tinggi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya tingginya rasa kepercayaan diri peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya, serta kemandirian peserta didik untuk mengerjakan tugasnya sendiri dan berusaha mencari sumber referensi lain dalam belajar. Kemandirian belajar peserta didik yang tinggi dapat disebabkan beberapa hal, yakni peserta didik memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam menyelesaikan tugasnya, keinginan peserta didik untuk memperoleh nilai Biologi yang tinggi, cara mengajar guru yang menarik, serta kelengkapan sumber belajar dan media pembelajaran yang digunakan baik di sekolah maupun di rumah (Nurlia, dkk, 2017).

Peserta didik dapat dikatakan telah memiliki kemandirian belajar dengan baik, apabila telah memiliki inisiatif dalam belajar, mampu mendiagnosa kebutuhan belajar, mempunyai target atau tujuan belajar yang jelas, memandang setiap kesulitan sebagai tantangan dalam belajar, mampu memilih dan menerapkan strategi belajar dengan baik, selalu mengevaluasi proses maupun hasil belajar, dan memiliki kecakapan konsep diri. Dalam proses belajar mengajar, siswa yang memiliki kemandirian belajar cenderung bersikap tenang saat menghadapi suatu masalah pengerjaan tugas-tugas belajar dikarenakan mereka mempunyai kepercayaan diri yang tinggi sehingga tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain (Nisfiannoor, 2009). Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar mampu belajar dan mengembangkan kemampuannya sendiri tanpa bergantung pada orang lain dan dapat menyelesaikannya sendiri, sehingga pada akhirnya peserta didik tidak bergantung pada guru, teman, atau orang lain dalam belajar (Ratna, dkk, 2022).

Menurut Thoha dalam Sundayana (2016) terdapat delapan ciri kemandirian belajar, yaitu: mampu berpikir secara kritis, kreatif dan inovatif, tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain, tidak lari atau menghindari masalah, memecahkan masalah dengan berfikir mendalam, apabila menjumpai masalah



dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain, tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain, berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan, serta bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

Sikap Belajar

Distribusi frekuensi dan persentase sikap belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi dan Persentase Sikap Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri Kecamatan Pattallassang

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
126 – 150	13	5,5	Sangat Positif
102 – 125	177	77,2	Positif
78 – 101	40	17,3	Sedang
54 – 77	0	0	Negatif
30 – 53	0	0	Sangat Negatif

Hasil analisis deskriptif sikap belajar yang terdiri dari 230 responden menggambarkan bahwa sikap belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar berdasarkan pengkategorian variabel sikap belajar berada pada kategori positif, yakni mencapai 77,2 %.

Sikap belajar peserta didik yang positif dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu adanya kemauan atau perasaan senang untuk mempelajari dan menerapkan pelajaran Biologi dalam kehidupan sehari-hari dan kebiasaan selalu disiplin dalam mengerjakan tugas serta peserta didik selalu aktif dalam berdiskusi. Sikap belajar adalah sesuatu yang bermula dari perasaan suka atau tidak suka yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu atau objek.

Peserta didik memiliki sikap positif terhadap pelajaran tertentu akan cenderung lebih tekun dalam belajar sehingga mencapai hasil yang memuaskan. Dan sebaliknya, peserta didik yang mempunyai sikap negatif terhadap pelajaran tidak akan bersemangat belajar sehingga hasilnya kurang memuaskan. Sikap positif ini diartikan sikap yang dapat mendukung peserta didik dalam mempelajari Biologi. Begitupun dengan sebaliknya sikap yang negatif merupakan sikap yang menghambat dalam mempelajari Biologi (Rijal & Bachtiar, 2015).

Motivasi Belajar

Distribusi frekuensi dan persentase motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi dan Persentase Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri Kecamatan Pattallassang

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
126 – 150	6	2,4	Sangat Tinggi
102 – 125	192	83,3	Tinggi
78 – 101	31	13,9	Sedang
54 – 77	1	0,4	Rendah
30 – 53	0	0	Sangat Rendah

Hasil analisis deskriptif motivasi belajar yang terdiri dari 230 responden menggambarkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri



di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar berdasarkan pengkategorian variabel motivasi belajar berada pada kategori tinggi yakni mencapai 83,3 %.

Motivasi belajar peserta didik yang tinggi dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya perhatian yaitu sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik dengan memberi atensi atau pemfokusan diri terhadap pembelajaran, hal ini bisa terjadi karena dari cara gurunya yang menyampaikan materi pelajaran dengan baik yang menarik sehingga peserta didik merasa terdorong untuk fokus memperhatikan materi yang diajarkan.

Faktor berikutnya yaitu relevansi, dengan adanya keterkaitan atau hubungan antara apa yang dipelajari dengan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membuat peserta didik memiliki kemauan untuk mengkaji lebih jauh tentang materi yang diajarkan. Selanjutnya adalah percaya diri, dengan tumbuhnya rasa percaya diri peserta didik akan membuatnya lebih yakin dengan dirinya sendiri untuk menyelesaikan masalah dalam belajarnya.

Dan faktor yang terakhir yaitu kepuasan. Setelah faktor diatas terpenuhi maka ada rasa puas dalam diri peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang sedang dipelajari. Dengan adanya motivasi seseorang akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Motivasi dalam belajar dapat diartikan sebagai salah satu faktor yang mendorong seseorang agar dapat melakukan proses belajar (Ariningsih *et al.*, 2023; Usman *et al.*, 2017).

Hasil Belajar

Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar biologi peserta didik dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri Kecamatan Pattalassang

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
86 – 100	194	84,5	Sangat Tinggi
71 – 85	30	12,9	Tinggi
56 – 70	6	2,6	Sedang
41 – 55	0	0	Rendah
0 – 40	0	0	Sangat Rendah

Hasil analisis deskriptif hasil belajar yang terdiri dari 230 responden menggambarkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar berdasarkan pengkategorian variabel hasil belajar berada pada kategori sangat tinggi yakni mencapai 84,5%. Hal ini menandakan bahwa peserta didik telah menguasai materi pelajaran Biologi dengan baik.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2016) yang menjelaskan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Hasil belajar dimaknai sebagai perubahan tingkah laku yang dialami oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, selain itu hasil belajar juga merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil kegiatan belajar (Susanto, 2016).



Hasil belajar peserta didik yang tinggi dapat disebabkan karena peserta didik memahami materi yang diajarkan dengan baik, selain itu peserta didik juga memperhatikan penjelasan guru, aktif bertanya mengenai materi yang belum dipahami, mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu, ketertarikan yang menyebabkan kesenangan peserta didik selama pembelajaran seperti penggunaan media yang menarik, guru menjelaskan materi dengan baik sehingga apa yang diajarkan berdampak positif pada hasil belajar peserta didik.

Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya adalah kemandirian, sikap dan motivasi peserta didik dalam belajar. Faktor internal yaitu fisiologi berupa keadaan jasmani yang mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik dan psikologis yang terdiri atas kecerdasan/ intelegensi peserta didik yaitu semakin tinggi tingkat intelegensi peserta didik semakin besar peluang peserta didik meraih sukses dalam belajar, motivasi yang mendorong peserta didik ingin melakukan kegiatan belajar, kemandirian yang membuat peserta didik percaya atau yakin dengan diri sendiri serta sikap dalam belajar dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada pelajaran.

Hasil analisis regresi hubungan kemandirian dengan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Hasil Analisis Regresi Hubungan Kemandirian dengan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri di Kecamatan Pattallassang

Model	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.680 ^a	.462	.459	3.269

Berdasarkan Tabel 14 diketahui besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 0,680. Maka diketahui bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut berada pada kategori kuat. Hubungan nyata antara kemandirian belajar dengan hasil belajar Biologi ditandai dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai koefisien determinasi sebesar 46,24%, berarti kemandirian belajar peserta didik memberikan kontribusi sebesar 46,24% terhadap hasil belajar Biologi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kemandirian belajar dengan hasil belajar Biologi dengan kata lain bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima. Hal yang dapat dilihat jika peserta didik telah memiliki kemandirian belajar yaitu peserta didik dapat menentukan tujuan belajarnya, mengetahui cara yang terbaik dalam belajar dan mencari bahan belajar sendiri, serta dapat mengevaluasi hasil belajarnya sendiri. Hal terpenting ketika peserta didik memiliki kemandirian belajar adalah mampu untuk dapat meningkatkan keterampilan dalam proses belajar tanpa bantuan dari orang lain, sehingga pada akhirnya peserta didik tidak lagi bergantung pada teman, guru, atau orang lain dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang tinggi dan memuaskan.

Semakin tinggi kemandirian belajar yang dimiliki peserta didik maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Nurliana, dkk (2017), menyatakan bahwa jika kemandirian belajar yang dimiliki seorang peserta didik tinggi maka kecenderungan hasil belajar yang diperoleh akan tinggi. Hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar Biologi



berarti jika tingkat kemandirian peserta didik dalam belajar mengalami peningkatan, maka hasil belajar biologi peserta didik tersebut akan meningkat (Hakim, 2016).

Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan berusaha menyelesaikan segala latihan dan tugas yang diberikan oleh guru dengan kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, kemandirian belajar peserta didik sangat penting untuk diperhatikan dan ditingkatkan oleh guru.

Upaya untuk mengembangkan kemandirian belajar peserta didik maka guru hendaknya menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menghindari sesuatu yang akan mengganggu belajar peserta didik, mendorong peserta didik memahami metode dan prosedur yang benar dalam menyelesaikan suatu tugas, membantu peserta didik mengatur waktu, menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan, mendorong peserta didik untuk mengontrol emosi dan tidak mudah panik ketika menyelesaikan tugas atau menghadapi kesulitan serta memperlihatkan kemajuan yang telah dicapai peserta didik (Rijal & Bachtiar, 2015).

Hasil analisis regresi hubungan sikap dengan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Hasil Analisis Regresi Hubungan Sikap dengan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri di Kecamatan Pattallassang

Model	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.663 ^a	.439	.437	3.336

Berdasarkan Tabel 15 diketahui besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 0,663 yang berarti hubungan sikap belajar dengan hasil belajar biologi peserta didik berada dalam kategori kuat. Hubungan nyata antara kedua variabel tersebut ditandai dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai koefisien determinasi sebesar 43,95%, berarti bahwa sikap belajar peserta didik memberikan kontribusi sebesar 43,95% terhadap hasil belajar Biologi.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa kedua variabel terdapat hubungan yang positif dan signifikan, dengan kata lain bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian dari wulandari & Febriana (2020) bahwa hubungan sikap belajar dengan hasil belajar dianalisis dengan regresi sederhana diperoleh hasil yaitu ada korelasi antara sikap belajar dengan hasil belajar peserta didik dan penelitian dari Rijal & Bachtiar (2015), mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara sikap dengan hasil belajar.

Berdasarkan hubungan ini, peningkatan sikap belajar peserta didik akan diikuti dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Sikap belajar peserta didik yang positif dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu adanya kemauan atau perasaan senang untuk mempelajari dan menerapkan pelajaran Biologi dalam kehidupan sehari-hari dan kebiasaan selalu disiplin dalam mengerjakan tugas serta peserta didik selalu aktif berdiskusi. Sikap belajar adalah sesuatu yang bermula dari perasaan suka atau tidak suka yang terkait dengan kecenderungan seseorang merespon sesuatu atau objek (Sartina & Setyabudi, 2019).



Hal ini didukung dengan sikap peserta didik yang senang hati memperhatikan apa yang disampaikan guru dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan berpartisipasi aktif seperti bertanya ketika tidak paham mengenai materi yang diajarkan dan membuat ringkasan materi yang disampaikan guru sehingga peserta didik terdorong untuk mempelajari materi dan mempelajari kembali materi yang diberikan guru walaupun tidak diberikan ulangan/kuis.

Menurut Rijal & Bachtiar (2015) sikap merupakan reaksi evaluatif terhadap pembelajaran Biologi dalam bentuk positif ataupun negatif yang meliputi aspek mata pelajaran, cara mempelajari, guru yang mengajar serta upaya memperdalam mata pelajaran. Oleh karena itu upaya-upaya yang akan dilakukan dalam meningkatkan sikap peserta didik terhadap pembelajaran Biologi antara lain: 1) media cetak sebagai sumber informasi dan sekaligus sebagai sumber belajar yang terkait dengan Biologi disediakan dalam jumlah cukup dan berkualitas dipergustakaan atau ruang baca, 2) pemanfaatan media elektronik baik itu berupa komputer, laptop, LCD ataupun aplikasi pembelajaran. 3) orang tua peserta didik apabila mengetahui anaknya bersikap negatif terhadap Biologi, salah satu indikatornya adalah diperoleh nilai yang tidak tuntas pada nilai rapor, maka perlu mengupayakan strategi untuk memperbaiki kondisi tersebut. Orang tua perlu menciptakan suasana belajar Biologi yang mendukung bagi anak misalnya mendatangkan guru privat.

Hasil analisis regresi hubungan motivasi dengan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Hasil Analisis Regresi Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri di Kecamatan Pattallassang

Model	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.453 ^a	.205	.201	3.974

Berdasarkan Tabel 16 diketahui besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 0,453 yang berarti hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi peserta didik berada dalam kategori sedang. Hubungan nyata antara motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi ditandai dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai koefisien determinasi sebesar 20,52%, berarti bahwa motivasi belajar peserta didik memberikan kontribusi sebesar 20,52% terhadap hasil belajar Biologi.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian dari Ulfa (2016) bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar dikarenakan motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar berpengaruh positif, semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi hasil belajar, dan begitu juga sebaliknya semakin rendah motivasi belajarnya maka semakin rendah juga hasil belajarnya (Ratna, dkk, 2022). Motivasi belajar memiliki hubungan positif yang kuat dengan hasil belajar biologi peserta didik (Amir, 2015).

Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar juga dapat dijelaskan berdasarkan indikator motivasi belajar yaitu perhatian (*attention*), relevansi (*relevance*), percaya diri (*confidence*) dan kepuasan (*satisfaction*). Perhatian



berkaitan dengan rasa ingin tahu. Adanya rasa ingin tahu tersebut dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan bertanya sehingga adanya suatu hubungan diantara kebutuhan, materi pembelajaran dan kondisi peserta didik. Motivasi akan terjaga apabila peserta didik mengetahui manfaat materi yang dipelajari.

Selain perhatian dan relevansi, adanya sikap percaya diri juga sangat penting. Hal ini dikarenakan apabila tidak percaya dengan hasil yang diperoleh dalam penyelesaian tugas berakibat peserta didik akan mudah untuk menyontek yang berdampak pada menurunnya hasil belajar peserta didik. Rasa percaya diri peserta didik dapat dilihat dari bagaimana peserta didik menyelesaikan tugasnya, menyelesaikan soal-soal dengan percaya diri dan tidak menjiplak pekerjaan teman dan lain sebagainya. Rasa percaya diri yang tinggi akan mempengaruhi motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh.

Keberhasilan dalam meraih tujuan yang akan memperoleh kepuasan, peserta didik akan termotivasi untuk mencapai tujuan yang serupa. Jika peserta didik termotivasi mengikuti proses belajar dengan baik, maka daya pengetahuan dan hasil belajarnya akan meningkat.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik. Dengan adanya motivasi, peserta didik akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah (Paharuddin, Musawwir & Rachmawaty, 2017).

Hasil analisis hubungan kemandirian, sikap dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Hasil Analisis Hubungan Kemandirian, Sikap dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri di Kecamatan Pattallassang

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 ^a	.533	.527	3.05824

Berdasarkan Tabel 17 hasil analisis data uji korelasi di dapatkan bahwa hubungan kemandirian, sikap dan motivasi belajar dengan hasil belajar secara bersama-sama sebesar 0.730 yang berarti bahwa hubungan antara variabel ini berada pada kategori kuat.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kemandirian, sikap dan motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi. Hal tersebut menandakan bahwa hubungan variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat lebih kuat dibandingkan dengan hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat sinergitas antara variabel kemandirian, sikap dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik.

Adanya hubungan secara bersama-sama antara kemandirian, sikap dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Biologi dikarenakan faktor-faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar Menurut Dalyono (2015) mengemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar adalah berasal dari dalam diri seperti kesehatan, bakat, minat, motivasi, sikap, kemandirian dan gaya belajar. kemandirian, sikap dan motivasi belajar juga dibutuhkan dalam pembelajaran.



Kemandirian belajar penting bagi peserta didik agar sadar atas tanggung jawab untuk melakukan pembelajaran aktif sendiri dengan tidak bergantung pada orang lain. Motivasi sangat dibutuhkan agar peserta didik terdorong dan tergerak untuk melakukan setiap kegiatan pembelajaran maupun tugas-tugas yang diberikan guru (Batubara & Nugroho, 2021).

Kemandirian, sikap dan motivasi belajar saling mendukung satu sama lain dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Jadi, apabila dalam proses pembelajaran peserta didik memiliki kemandirian, sikap dan motivasi belajar yang baik maka peserta didik juga akan memiliki hasil belajar yang baik pula. Artinya, ketika peserta didik telah mampu mengatur dirinya dalam belajar tanpa adanya paksaan dari orang lain berarti peserta didik telah memiliki kemandirian dalam belajar. Peserta didik yang bersemangat dan sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran berarti peserta didik telah memiliki sikap belajar yang baik. Ketika peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi mengenai materi yang diajarkan berarti peserta didik telah memiliki motivasi dalam belajar.

Hubungan antara ketiga faktor ini saling berkaitan satu sama lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, seperti motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan kemandirian belajar, karena peserta didik yang sangat termotivasi cenderung bekerja lebih keras dan berusaha untuk memahami materi dengan lebih mendalam. Sikap belajar yang positif juga dapat memperkuat motivasi belajar. Secara keseluruhan, kemandirian belajar, sikap belajar, dan motivasi belajar yang baik dapat berkontribusi positif terhadap hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemandirian, sikap dan motivasi belajar peserta didik kelas XI IPA SMAN di Kecamatan Pattallassang tergolong kategori tinggi. Selanjutnya terdapat hubungan antara kemandirian, sikap dan motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi peserta didik kelas XI IPA SMAN di Kecamatan Pattallassang.

SARAN

Saran peneliti untuk penelitian selanjutnya yakni tidak hanya melihat hubungan antara masing-masing variabel, tetapi dapat membandingkan faktor yang lebih besar pengaruhnya terhadap hasil belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti kepada pihak yang sudah membantu dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini, yakni: 1) Dosen Pembimbing; 2) Program Studi Pendidikan Biologi; 3) Universitas Negeri Makassar; dan 4) tempat penelitian yang sudah memfasilitasi dalam kebutuhan penelitian, guru Biologi yang sudah memberikan kesempatan dan kepercayaan dalam proses penelitian, beserta peserta didik yang telah antusias dalam mendukung proses penelitian ini.



DAFTAR RUJUKAN

- Amir, A. (2015). Hubungan Sikap Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMP Negeri di Kota Palopo. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNM. <https://ojs.unm.ac.id/UJBE/article/view/5437/0>
- Ariningsih, N. L. T., Fitriani, H., & Safnowandi, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(4), 248–261. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v3i4.214>
- Batubara, S., & Nugroho, R. R. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IX MTSN 28 Jakarta Pada Masa Pandemi. *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 18 (01). <https://eskripsi.usm.ac.id/detail-F11A-1302.html>
- Dachmiati, S. (2015). Program Bimbingan Kelompok untuk Mengembangkan Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 2 (1). <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/371>
- Dimiyati, & Mudjiono. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=23585>
- Hakim, S. (2016). Hubungan Kesiapan Belajar, Kemandirian Belajar, dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA MAN di Kota Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar). <http://eprints.unm.ac.id/2280/>
- Kholmuratovich, M. K., Mardanaqulovich, A. S., Ravshanovich, J. R., Sharifovna, K. U., & Shodiyevna, B. O. (2020). Methodology of Improving Independent Learning Skills of Future Fine Art Teachers (On the Example of Still Life in Colorful Paintings). *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24 (05). https://www.researchgate.net/publication/340544211_Methodology_of_Improving_Independent_Learning_Skills_of_Future_Fine_Art_Teachers_On_the_Example_of_Still_Life_in_Colorful_Paintings
- Nurlia, Yusminah, H., Rachmawati, M., Oslan, J., A, Musawwir, T. (2017). Hubungan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*. 6(2). <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/JPB/article/view/6552>
- Paharuddin, H., Musawwir, T., Rachmawaty. (2017). Perbedaan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi yang dibelajarkan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Model Pembelajaran Langsung pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 7 Bulukumba. *Jurnal of Biological Education UNM*. 1(1). <https://ojs.unm.ac.id/UJBE/article/view/5438/0>
- Ratna., Zulfadli., Vlorensius., & Fatmawati. (2022). Hubungan Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI Lintas Minat di SMA Hang Tuah Tarakan. *Jurnal Biopedagoga*. 4(1). <http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/biopedagoga/article/view/2535>
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2).



<http://journal.uad.ac.id/index.php/BIOEDUKATIKA/article/view/4149/0>

- Rusman (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1140001>
- Sartina & Setyabudi, I. (2019) Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Sosial, dan Sikap Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi di SMA/MA. *Jurnal Ilmu Sosial*, 16(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/download/27646/pdf>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
<https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/206060/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-r-d.html>
- Sundayana, R. (2016). Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. *Jurnal Mosharafa*. 8(1).
<https://media.neliti.com/media/publications/226695-kaitan-antara-gaya-belajar-kemandirian-b-3dcfcaeb.pdf>
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
<https://eprints.umk.ac.id/9320/8/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Ulfah, M., & Khosmas, F. Y. (2016) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Memilih Lintas Minat Ekonomi Kelas X Mia Di Sman 8 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8 (7).
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/34455/75676582278>
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf
- Usman, A.A., Yusminah.H., Halifah.P. (2017) Hubungan antara Kemampuan Metakognisi, Motivasi, dan Kesiapan Mental dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Gowa. *Jurnal of Biological Education UNM*. 1(1).
<https://ojs.unm.ac.id/semnasbio/article/viewFile/40904/19694>
- Wulandari, M., & Febriana, N. Y. (2020). Analisis Hubungan Sikap dengan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sungai Penuh. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 10 (2). <https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpm/article/view/349>
- Yahya, F. A. (2015). Problem Manajemen Pesantren, Sekolah, Madrasah: Problem Mutu Dan Kualitas. *Jurnal El-Tarbawi*, 8(1).
<https://journal.uii.ac.id/Tarbawi/article/view/3976>